

Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Ekklesia Pangkalan Kerinci

*Implementation of Process Standards in Early Childhood Learning at TK Ekklesia Pangkalan
Kerinci*

Seliana Maylani Nainggolan¹, Rahmat Fahmi²

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

ARTICLE INFO

Riwayat artikel:

Received 23 April 2026
Revised 25 April 2026
Accepted 30 April 2026
Available online 09 May 2026

Keywords

standar proses, pembelajaran, PAUD,
implementasi, TK Ekklesia

Keywords:

process standards, learning, early childhood
education, implementation, TK Ekklesia



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by
Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak secara menyeluruh. Untuk menjamin kualitas pembelajaran, pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan, salah satunya adalah standar proses yang mengatur pelaksanaan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, dan menyenangkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi standar proses pembelajaran di TK Ekklesia Pangkalan Kerinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran telah dirancang secara sistematis melalui perencanaan seperti program semester dan RPPH serta dilaksanakan dengan pendekatan bermain sambil belajar. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi dan berpusat pada anak. Namun, terdapat kendala berupa tuntutan orang tua terhadap kemampuan calistung anak sejak dini. Secara keseluruhan, implementasi standar proses pembelajaran telah berjalan dengan cukup baik sesuai dengan prinsip pembelajaran PAUD.

ABSTRAK

Early childhood education (ECE) plays a crucial role in supporting children's holistic development. To ensure the quality of learning, the government has established National Education Standards, including process standards that regulate learning implementation to be interactive, inspiring, and enjoyable (Ministry of Education and Culture, 2014). This study aims to analyze the implementation of learning process standards at TK Ekklesia Pangkalan Kerinci. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include observation and interviews with the school principal. The results show that learning has been systematically planned through semester programs and daily lesson plans and implemented using a play-based learning approach. The methods used are varied and child-centered. However, challenges arise from parental expectations regarding early literacy and numeracy skills. Overall, the implementation of process standards has been carried out quite well in accordance with early childhood learning principles.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam perkembangan individu karena pada masa ini terjadi pertumbuhan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, seperti kognitif, sosial, emosional, dan motorik. Masa ini sering disebut sebagai golden age, yaitu periode ketika anak memiliki kemampuan optimal dalam menyerap berbagai stimulasi dari lingkungan sekitarnya (Black et al., 2021; UNESCO, 2022). Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan pada jenjang PAUD harus dirancang secara tepat agar mampu mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Dalam upaya menjamin mutu pendidikan, pemerintah Indonesia menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP), salah satunya adalah standar proses yang mengatur pelaksanaan pembelajaran agar

*Corresponding Author

Email: seliana.maylani7466@student.unri.ac.id

berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta berpusat pada peserta didik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Standar proses pada PAUD menekankan pentingnya pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, yaitu melalui kegiatan bermain yang bermakna (Siregar et al., 2022).

Pembelajaran berbasis bermain (*play-based learning*) merupakan pendekatan yang sangat dianjurkan dalam pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk belajar melalui eksplorasi, interaksi, dan pengalaman langsung sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak (Zosh et al., 2022). Selain itu, interaksi yang positif antara guru dan anak juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan sosial-emosional anak (Hamre et al., 2021).

Namun demikian, implementasi standar proses pembelajaran pada PAUD tidak selalu berjalan secara optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti keterbatasan pemahaman pendidik terhadap pendekatan pembelajaran yang sesuai, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, serta tekanan dari orang tua terhadap pencapaian kemampuan akademik anak sejak dini (UNESCO, 2022; Kim et al., 2021). Tuntutan terhadap kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*) sering kali menyebabkan pembelajaran di PAUD menjadi kurang sesuai dengan prinsip perkembangan anak.

Selain itu, keberagaman karakteristik peserta didik juga menjadi tantangan dalam implementasi pembelajaran. Setiap anak memiliki kebutuhan, minat, dan gaya belajar yang berbeda, sehingga guru dituntut untuk mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada anak (Darling-Hammond et al., 2020; Siregar et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi standar proses tidak hanya bergantung pada perencanaan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif.

TK Ekklesia Pangkalan Kerinci merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan yang beragam. Berdasarkan pengalaman peneliti selama terlibat dalam kegiatan pembelajaran di lembaga tersebut, terlihat adanya upaya dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga melibatkan aktivitas bermain yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Meskipun demikian, penting untuk dilakukan kajian lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana implementasi standar proses pembelajaran telah diterapkan di lembaga tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran di lapangan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi standar proses pembelajaran di TK Ekklesia Pangkalan Kerinci. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi standar proses pembelajaran di TK Ekklesia Pangkalan Kerinci.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (Creswell, 2022). Penelitian dilakukan di TK Ekklesia Pangkalan Kerinci dengan subjek penelitian kepala sekolah sebagai informan utama.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara semi terstruktur. Observasi dilakukan selama peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta kendala dalam pembelajaran.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2022).

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh beberapa temuan terkait implementasi standar proses pembelajaran di TK Ekklesia Pangkalan Kerinci sebagai berikut:

Pendekatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pembelajaran di TK Ekklesia dilaksanakan dengan pendekatan belajar sambil bermain. Pendekatan ini menjadi dasar dalam seluruh kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya duduk dan menerima pembelajaran, tetapi aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang bersifat menyenangkan. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang membuat anak merasa nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di TK Ekklesia dimulai dengan senam pagi di lapangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan belajar anak. Setelah itu, anak mengikuti kegiatan penyambutan sebelum memasuki kelas untuk memulai pembelajaran inti.

Di dalam kelas, kegiatan diawali dengan bernyanyi, berdoa, serta interaksi awal antara guru dan anak. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan anak sejak awal pembelajaran.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan di TK Ekklesia meliputi metode demonstrasi, proyek, serta kegiatan klasikal seperti circle time. Guru menggunakan metode yang bervariasi agar anak tidak merasa bosan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, guru juga melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengajak anak mencoba langsung, bernyanyi, serta melakukan aktivitas bermain yang mengandung unsur pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di TK Ekklesia dilakukan secara sistematis melalui penyusunan program tahunan, program semester, RPPM, dan RPPH. Setiap guru diwajibkan untuk menyusun RPPH sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran harian.

Selain itu, guru juga melakukan evaluasi terhadap perencanaan yang telah dibuat sebelumnya untuk memperbaiki kekurangan yang ada, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih optimal.

Interaksi Pembelajaran

Guru menerapkan pendekatan individual dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik masing-masing anak. Anak yang kurang aktif atau sulit fokus diberikan perhatian khusus agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas fisik terlebih dahulu sebelum belajar, sehingga anak merasa lebih siap dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

Penilaian Pembelajaran

Penilaian perkembangan anak dilakukan melalui observasi terhadap perubahan perilaku, kemampuan belajar, serta perkembangan keterampilan dasar seperti mengenal huruf dan angka.

Penilaian dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga guru dapat mengetahui perkembangan masing-masing anak secara lebih mendalam.

Kendala Pembelajaran

Kendala utama yang dihadapi dalam pembelajaran adalah adanya tuntutan dari orang tua agar

anak sudah mampu membaca, menulis, dan berhitung sejak dini. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis bermain, karena guru harus menyesuaikan antara prinsip pembelajaran PAUD dengan harapan orang tua.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian

Aspek	Temuan
Pendekatan	Bermain sambil belajar
Kegiatan awal	Senam, doa, interaksi
Metode	Demonstrasi, proyek, circle time
Perencanaan	Program semester, RPPH
Interaksi	Berpusat pada anak
Penilaian	Observasi (autentik)
Kendala	Tuntutan calistung

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar aspek dalam standar proses pembelajaran telah diterapkan dengan baik di TK Ekklesia. Hal ini terlihat dari penggunaan pendekatan bermain sambil belajar, metode pembelajaran yang bervariasi, serta perencanaan yang sistematis. Selain itu, interaksi pembelajaran yang berpusat pada anak dan penggunaan penilaian autentik menunjukkan bahwa pembelajaran telah sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini. Namun demikian, masih terdapat kendala yang berasal dari faktor eksternal, yaitu tuntutan orang tua terhadap kemampuan akademik anak sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pembelajaran berbasis bermain pada anak usia dini agar implementasi standar proses dapat berjalan lebih optimal.

PEMBAHASAN

Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini pada dasarnya menekankan pada kegiatan belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah belajar sambil bermain, di mana anak memperoleh pengalaman belajar melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Ekklesia, pendekatan belajar sambil bermain telah diterapkan dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Guru merancang aktivitas yang melibatkan anak secara aktif, seperti bermain sambil belajar, bernyanyi, serta kegiatan interaktif lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan memberikan ruang bagi anak untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar.

Temuan ini sejalan dengan konsep play-based learning yang menyatakan bahwa bermain merupakan sarana utama dalam proses belajar anak usia dini (Zosh et al., 2022; NAEYC, 2023). Melalui bermain, anak dapat mengembangkan aspek kognitif, sosial, dan emosional secara lebih optimal.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung kesiapan anak dalam belajar. Kegiatan awal seperti aktivitas fisik dan interaksi sosial memiliki peran penting dalam membangun kesiapan belajar anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di TK Ekklesia diawali dengan senam pagi, penyambutan, serta kegiatan bernyanyi dan berdoa sebelum pembelajaran inti dimulai. Rangkaian kegiatan ini membantu anak untuk lebih siap secara fisik maupun mental dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa aktivitas fisik dan lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan konsentrasi serta keterlibatan anak dalam pembelajaran (UNICEF, 2021; WHO, 2020). Dengan demikian, kegiatan awal yang diterapkan di TK Ekklesia telah mendukung terciptanya proses belajar yang optimal.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran pada pendidikan anak usia dini perlu disesuaikan dengan karakteristik anak yang cenderung aktif dan mudah bosan. Oleh karena itu, penggunaan metode yang bervariasi sangat penting untuk menjaga minat dan keterlibatan anak dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, guru di TK Ekklesia menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti demonstrasi, proyek, serta kegiatan klasikal melalui circle time. Metode ini memungkinkan anak untuk belajar secara langsung melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Penggunaan metode yang bervariasi ini sejalan dengan pendapat bahwa pembelajaran yang interaktif dan beragam dapat meningkatkan partisipasi serta mengurangi kejenuhan pada anak (OECD, 2021; Darling-Hammond et al., 2020). Dengan demikian, metode pembelajaran yang diterapkan telah mendukung proses belajar yang lebih efektif.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, karena menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Perencanaan yang baik akan membantu guru dalam mengorganisasi kegiatan belajar secara sistematis dan terarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di TK Ekklesia dilakukan melalui penyusunan program tahunan, program semester, RPPM, dan RPPH. Guru juga melakukan evaluasi terhadap perencanaan yang telah dibuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan standar proses pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Dengan adanya perencanaan yang sistematis, pembelajaran dapat berjalan lebih terstruktur dan efektif.

Interaksi Pembelajaran

Interaksi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini seharusnya berpusat pada anak, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak dalam proses belajar. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami kebutuhan dan karakteristik masing-masing anak.

Berdasarkan hasil penelitian, guru di TK Ekklesia menerapkan pendekatan individual dengan memberikan perhatian khusus kepada anak yang kurang aktif atau sulit fokus. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas fisik terlebih dahulu sebelum kembali mengikuti pembelajaran.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep student-centered learning yang menekankan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Tomlinson, 2021; UNESCO, 2022). Dengan demikian, interaksi pembelajaran yang diterapkan telah mendukung perkembangan anak secara optimal.

Penilaian Pembelajaran

Penilaian dalam pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak secara menyeluruh, bukan hanya dari aspek akademik, tetapi juga aspek sosial, emosional, dan motorik. Oleh karena itu, penilaian yang digunakan harus mampu menggambarkan kondisi nyata perkembangan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian di TK Ekklesia dilakukan melalui observasi terhadap perilaku dan perkembangan anak selama proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara berkelanjutan sehingga guru dapat memantau perkembangan anak secara lebih mendalam.

Hal ini sesuai dengan konsep penilaian autentik yang menekankan pada pengamatan langsung terhadap aktivitas dan perkembangan anak (NAEYC, 2023). Penilaian autentik dinilai lebih efektif

dalam menggambarkan perkembangan anak secara nyata.

Kendala Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, terdapat berbagai faktor yang dapat menjadi kendala, salah satunya adalah perbedaan persepsi antara sekolah dan orang tua mengenai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi di TK Ekklesia adalah adanya tuntutan dari orang tua agar anak sudah mampu membaca, menulis, dan berhitung sejak dini. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis bermain secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa tekanan akademik pada usia dini dapat memengaruhi kualitas pembelajaran anak (UNESCO, 2022; Kim et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih baik dari orang tua mengenai prinsip pembelajaran pada anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi standar proses pembelajaran di TK Ekklesia Pangkalan Kerinci telah berjalan dengan cukup baik. Pembelajaran dilaksanakan secara terencana melalui penyusunan program pembelajaran yang sistematis, seperti program tahunan, program semester, RPPM, dan RPPH, sehingga proses pembelajaran memiliki arah yang jelas dan terstruktur.

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan bermain sambil belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kegiatan pembelajaran dirancang secara interaktif dan menyenangkan melalui berbagai metode, seperti demonstrasi, proyek, dan circle time, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menekankan pentingnya aktivitas bermain sebagai sarana belajar yang bermakna (Zosh et al., 2022; NAEYC, 2023).

Selain itu, guru juga telah menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik. Penilaian perkembangan anak dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi langsung, sehingga mampu menggambarkan perkembangan anak secara menyeluruh.

Namun demikian, masih terdapat kendala dalam implementasi pembelajaran, yaitu adanya tuntutan dari orang tua terhadap kemampuan akademik anak sejak dini, khususnya dalam aspek membaca, menulis, dan berhitung. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan pemahaman antara prinsip pembelajaran PAUD dengan harapan masyarakat (UNESCO, 2022).

REFERENSI

- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C. H., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., McCoy, D. C., Fink, G., Shawar, Y. R., Shiffman, J., Devercelli, A. E., Wodon, Q. T., Vargas-Barón, E., & Grantham-McGregor, S. (2021). Early childhood development coming of age: Science through the life course. *The Lancet*, 389(10064), 77–90. [[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31389-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31389-7)](<https://doi.org/10.1016/S0140-6736%2816%2931389-7>)
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.
- Hamre, B. K., Hatfield, B. E., Pianta, R. C., & Jamil, F. M. (2021). Evidence for general and domain-specific elements of teacher–child interactions: Associations with preschool children's development. *Child Development*, 92(3), e423–e441.

- Hirsh-Pasek, K., Zosh, J. M., Golinkoff, R. M., Gray, J. H., Robb, M. B., & Kaufman, J. (2020). Putting education in “educational” apps: Lessons from the science of learning. *Psychological Science in the Public Interest*, 21(3), 1–43. <https://doi.org/10.1177/1529100620946700>
- Kim, H., Sheridan, S. M., Kwon, K., & Koziol, N. (2021). Parent beliefs and children’s academic outcomes in early childhood. *Early Childhood Research Quarterly*, 54, 30–40.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- NAEYC. (2023). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs*. National Association for the Education of Young Children.
- OECD. (2021). *Starting strong VI: Supporting meaningful interactions in early childhood education and care*. OECD Publishing.
- Siregar, N., Rahmawati, Y., & Putri, D. A. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis bermain pada PAUD di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 123–134.
- Tomlinson, C. A. (2021). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.
- UNESCO. (2022). *Right to early childhood education: Global report*. UNESCO Publishing.
- UNICEF. (2021). *Early childhood development overview*. UNICEF.
- World Bank. (2022). *Early childhood education and development report*. World Bank Publications.
- WHO. (2020). *Guidelines on physical activity, sedentary behaviour and sleep for children under 5 years of age*. World Health Organization.
- Zosh, J. M., Hopkins, E. J., Jensen, H., Liu, C., Neale, D., Hirsh-Pasek, K., Solis, S. L., & Whitebread, D. (2022). *Learning through play: A review of the evidence*. LEGO Foundation.
- Rahmawati, I. (2023). Tantangan pembelajaran PAUD dalam menghadapi tuntutan akademik. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 45–53.
- Astuti, W. (2023). Strategi pembelajaran berpusat pada anak dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal PAUD Indonesia*, 5(1), 67–78.
- Putri, R. A., & Suryani, L. (2022). Penilaian autentik dalam pembelajaran PAUD. *Jurnal Obsesi*, 6(4), 2345–2356.
- Hidayati, N. (2021). Perencanaan pembelajaran PAUD berbasis kurikulum. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 112–120.
- Sari, M., & Nurhayati, E. (2022). Implementasi RPPH dalam pembelajaran PAUD. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(1), 89–98.
- Pratiwi, D. (2021). Peran guru dalam meningkatkan keterlibatan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 150–160.
- Wulandari, S. (2022). Pengaruh metode bermain terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal PAUD*, 8(1), 55–63.
- Kusuma, A. (2021). Model pembelajaran interaktif pada PAUD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 101–110.
- Nugroho, T. (2022). Evaluasi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 300–310.
- Lestari, P. (2021). Peran lingkungan belajar dalam PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 210–220.
- Handayani, R. (2022). Strategi mengatasi anak kurang fokus dalam pembelajaran. *Jurnal Psikologi*

Pendidikan, 18(1), 77–85.

Firmansyah, D. (2023). Hubungan aktivitas fisik dan kesiapan belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 9(1), 33–41.